

Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di TK Negeri 1 Sintang

Fransiska¹, Adpriyadi², Dian Wahyuningsih³
PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang^{1,2,3}

Email: fransiskastg@gmail.com¹, adpriyadi@gmail.com², wahyuningsih466@gmail.com³

Abstrak

Setiap sekolah memiliki masalah yang berbeda berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di Taman Kanak-Kanak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di TK Negeri 1 Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa interactive model dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang meliputi rasa hormat, bertanggungjawab, kasih sayang dan dapat dipercaya. (2) Penanaman Nilai-Nilai Karakter di TK Negeri 1 Sintang dilakukan melalui pemberian contoh, penjelasan, anjuran, etos dan pengalaman dan hal ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah referensi mengenai pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 khususnya di Taman Kanak-Kanak.

Kata kunci: pendidikan karakter, kurikulum 2013, Taman Kanak-Kanak

Abstract

Every school has different problems related to character education in the curriculum 2013 at Kindergarten. The purpose of this study was to describe character education in the curriculum 2013 at TK Negeri 1 Sintang. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Informants in this study amounted to 5 people consisted of 1 principal and 4 teachers. Data collection techniques using observation, interviews and documentation with data analysis techniques use interactive model from Miles and Huberman. The results of the study show that : (1) Character Education in the Curriculum 2013 at TK Negeri 1 Sintang includes respect, responsibility, compassion and trustworthiness. (2) The instilling of Character Values at TK Negeri 1 Sintang is done through giving examples, explanations, suggestions, ethos and experiences and this is done through habituation activities. Through this research, it is hoped that it can enrich insight and add references to the importance of Character Education in the Curriculum 2013, especially at Kindergarten.

Keyword: character education, curriculum 2013, kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan pertama kali diperoleh anak di dalam keluarga karena keluarga merupakan lembaga informal bagi anak. Selain pendidikan di dalam keluarga anak juga memperoleh pendidikan melalui lembaga formal yaitu di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan begitu penting bagi anak

Copyright © Fransiska , Adpriyadi , Dian Wahyuningsih 408



terutama yang berada pada masa golden age (0-6 tahun) karena pada masa ini anak-anak begitu cepat menangkap pembelajaran yang diberikan oleh keluarga maupun di sekolah. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif akan tetapi juga perlu ditanamkan mengenai pendidikan karakter sejak usia dini. Anak diajarkan cara menghargai orang lain yang berada disekitarnya. Pendidikan karakter memiliki peranan yang besar dalam menentukan sikap anak dalam berperilaku dan bertindak.

Berdasarkan dari perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini maka pendidikan karakter dimasukkan dalam pembelajaran anak. Nilai-nilai karakter merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran sehingga harapannya anak tidak hanya pintar secara kognitif akan tetapi anak juga akan memiliki perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di taman kanak-kanak maka guru memasukan pendidikan karakter dalam pembelajaran anak di sekolah khususnya berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 yang berjalan pada saat ini tidak lupa memasukan unsur nilai karakter dalam komponenya.

Menurut Atikah, dkk (2017: 4) pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu maka penanaman nilai karakter yang baik pada anak dapat dilakukan di sekolah khususnya pada Taman Kanak- Kanak. Menurut Pruisen dan Catherine M. (Halimah, 2016: 185-186), ada enam pilar karakter sebagai panduan untuk berpikir dan bertindak yaitu :

Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*). Indikatornya bahwa individu itu selalu bertindak: jujur, tidak menipu atau mencuri; dapat diandalkan, apa yang dikatakan itulah yang dilakukan; memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar; membangun reputasi yang baik; serta menjadi setia atau loyal terhadap keluarga, teman dan negara.

Rasa Hormat (*Respect*) Individu yang memiliki pilar karakter rasa hormat, diantaranya individu tersebut akan selalu memperlakukan orang lain dengan hormat; mengikuti kaidah-kaidah yang baik; memiliki toleransi dan menerima perbedaan; mematuhi sopan santun; tidak menggunakan bahasa yang buruk; memperhatikan perasaan orang lain; tidak mengancam, tidak memukul atau menyakiti siapapun; memiliki kesepakatan untuk damai daripada marah, menghina, dan melakukan perselisihan.

Tanggung Jawab (*Responsibility*) Individu yang memiliki pilar bertanggungjawab, apa yang dilakukannya; mempunyai rencana kedepan; tekun untuk terus berusaha; selalu melakukan yang terbaik; menggunakan kontrol diri; patuh pada disiplin diri; berpikir sebelum bertindak dengan mempertimbangkan konsekuensinya; bertanggungjawab atas kata-kata, tindakan, dan sikapnya; dan memberi contoh yang baik bagi orang lain.



Keadilan (*Fairness*) Indikator individu yang memiliki pilar keadilan, diantaranya: akan selalu melakukan tindakan sesuai aturan; mau bergantian dan berbagi; berpikir terbuka; mendengarkan orang lain; tidak mengambil keuntungan dari orang lain; tidak menyalahkan orang lain secara sembarangan; dan memperlakukan semua orang dengan adil.

Kasih Sayang atau Merawat (*Caring*). Indikator individu yang memiliki pilar kasih sayang akan selalu bersikap baik, diantaranya: penuh kasih dan menunjukkan kepedulian; bersyukur; memaafkan orang lain; dan membantu orang yang membutuhkan Kewarganegaraan (*Citizenship*) Individu yang memiliki pilar kewarganegaraan, di antara indikatornya dalam bertingkah laku akan selalu: menyadari akan apa yang menjadi bagiannya untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik; bekerja sama; terlibat dalam urusan komunitas; selalu memperbaiki informasinya; menjadi tetangga yang baik; mentaati hukum dan aturan; menghormati otoritas; melindungi lingkungan; dan menjadi relawan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sholehah (2020: 1) mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dikembangkan pada peserta didik melalui dua sikap yaitu spiritual dan sosial. Spiritual yang dimaksud yakni menjalankan ajaran agama yang dianutnya sedangkan aspek sosial meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan dari penelitian tersebut tampak bahwa yang dikembangkan pada anak tidak hanya aspek rohani tetapi juga aspek jasmani karena dua hal tersebut tidak bisa dipisahkan sehingga ketika pelaksanaannya di dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara bersama-sama.

Jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 yang didalamnya memasukkan unsur pendidikan karakter maka TK Negeri 1 sudah melaksanakannya walaupun butuh proses dalam pelaksanaannya. Sebagai TK Negeri yang ada di kabupaten Sintang maka TK Negeri 1 berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswa/siswinya termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah karena TK Negeri 1 termasuk salah satu TK yang banyak peserta didiknya. Selain itu TK Negeri 1 adalah sebagai TK pertama yg berstatus Negeri di kabupaten Sintang karena di Kabupaten Sintang hanya terdapat 2 TK Negeri sehingga TK Negeri 1 berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswa/siswinya yang tidak hanya meliputi aspek kognitif tetapi juga meliputi aspek pembentukan karakter yang baik bagi peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Creswell (2017: 6) Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan



menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Sintang dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret-April 2021. Adapun alasan dalam pemilihan TK Negeri 1 karena TK Negeri 1 adalah salah satu TK terbaik yang ada di kabupaten Sintang dan sudah bersatus Negeri dan sudah berdiri sejak lama. Selain itu posisi TK Negeri 1 ini berada di kabupaten Sintang yang letaknya cukup jauh dari ibu kota provinsi sehingga peneliti juga tertarik untuk melihat apakah guru-guru di TK Negeri 1 ini sudah menerapkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang telah disusun oleh menteri pendidikan nasional Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik Taman Kanak-Kanak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang ada di TK Negeri 1 Sintang. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru TK A dan TK B. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dengan mengobservasi pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Sintang dan hal ini diperkuat dari hasil wawancara para guru yang menggunakan teknik wawancara terbuka serta diperkuat dengan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang ada di TK Negeri 1 Sintang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan atau pengujian pada keabsahan data menggunakan kriteria: (1) derajat kepercayaan (*credibilitas*) dengan teknik triangulasi sumber data untuk mengecek jawaban dari kepala sekolah dan guru serta menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam pengamatan, (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*). Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *interaktif model* dari Miles dan Huberman (2014:14) yang terdiri dari: (1) *data collection*, (2) *data display*, (3) *data condensation*, (4) *conclusion: drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan yang dilakukan bertujuan memajukan pendidikan yang ada di Indonesia sehingga pendidikan di Indonesia tidak kalah bersaing dengan negara-negara luar. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Waseso (2018: 61-65) kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang diyakini sebagai induk dari pengembangan dan perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Hal ini dilengkapi dengan konsep dari kemendikbud (2013) bahwa dalam pembelajaran mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpan dan mencipta dan jika dikaitkan dengan

pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak maka komponen-komponen tersebut juga terdapat dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Lembaga pendidikan bagi anak-anak di bagi menjadi lembaga formal, non formal dan informal. Taman kanak-kanak sebagai salah satu lembaga formal merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh pengetahuan di luar lingkungan keluarganya. Ketika di taman kanak-kanak anak melaksanakan pembelajaran yang berlangsung selama 2,5 jam. Anak melaksanakan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang di dalam setiap aspek perkembangannya dimasukan pendidikan karakter. Jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 pendidikan karakter sudah dimasukan dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini seperti yang tampak dalam pembelajaran di TK Negeri 1 Sintang. Guru mengatakan bahwa di dalam setiap aspek pembelajaran guru memasukan pendidikan karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan yg berupa kognitif tetapi juga guru berharap peserta didiknya memiliki sikap dan perilaku yang baik. Guru tak henti-hentinya menanamkan pendidikan karakter kepada anak seperti rasa hormat kepada guru dan temannya contohnya dengan menyapa guru dan teman-temannya dengan kata-kata yang sopan, bertanggungjawab ketika selesai bermain dengan menyusun kembali mainannya, kasih sayang dengan guru dan teman-temannya contohnya ketika ada temannya yang tidak membawa peralatan menulis maka temannya meminjamkan alat tulisnya, kemudian dapat dipercaya dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk menyampaikan pesan dari gurunya kepada orangtuanya.

Berdasarkan dari pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh para guru di TK Negeri 1 Sintang, maka pendidikan karakter tersebut termasuk ke dalam “enam pilar karakter”. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pruisen dan Catherine M. (Halimah, 2016: 185-186) bahwa ada “enam pilar karakter” sebagai panduan berpikir dan bertindak, yang terdiri dari dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kasih sayang atau merawat (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*). Berdasarkan ke enam pilar pendidikan karakter tersebut yang paling sering dilaksanakan di TK Negeri 1 Sintang terdiri dari 4 yaitu rasa hormat, bertanggungjawab, kasih sayang dan dapat dipercaya yang sudah menjadi pembiasaan yang ada di TK Negeri 1 Sintang sehingga para guru berharap dengan pembiasaan tersebut maka anak-anak akan memiliki karakter yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak karena anak tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam enam aspek perkembangan anak yaitu moral spiritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik dan seni tetapi anak juga diharapkan memiliki perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini juga di sesuaikan dengan usia anak karena tingkatan usia anak akan mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi (Wibowo, 2017: 89) bahwa



pendidikan karakter terhadap anak sebaiknya disesuaikan dengan fase usianya dan untuk anak usia 4, 5 dan 6 tahun termasuk dalam fase 1, yaitu fase dimana anak lebih penurut dan bisa diajak kerjasama agar terhindar dari hukuman orang tua. Anak sudah dapat menerima pandangan orang lain, terutama orang dewasa; bisa menghormati otoritas orang/guru; menganggap orang dewasa serba tahu; senang mengadukan teman-temannya yang nakal. Berdasarkan dari fase 1 tersebut maka guru memiliki peran dalam melakukan pembiasaan kepada anak di sekolah khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter karena anak-anak akan cenderung mendengarkan perkataan para gurunya ketika di sekolah.

Berdasarkan dari fase perkembangan anak usia 4, 5 dan 6 tahun maka pelaksanaan pendidikan karakter harus menekankan pada semua ranah pendidikan anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sholekah (2020: 4) pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dapat dikembangkan melalui beberapa hal. Dalam segi capaian pembelajaran maka jelas bahwa pada kurikulum 2013 menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan pada anak yang harus dikembangkan seoptimal mungkin, ranah afektif mencakup perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dan ranah psikomotorik yang mencakup aktivitas dan kegiatan anak. Ketiga ranah ini merupakan dasar bagi perkembangan anak sehingga di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ke tiga ranah ini merupakan komponen yang memiliki peranan sangat besar. Selain dari itu ada delapan belas nilai-nilai karakter yang dimunculkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Kedelapanbelas nilai-nilai karakter ini dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak karena kedelapanbelas nilai-nilai karakter ini dapat dipraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter di TK Negeri 1 Sintang

Berkaitan dengan pendidikan karakter yang ada di dalam kurikulum 2013 maka penanaman nilai-nilai karakter merupakan komponen penting untuk dilihat. Penanaman nilai-nilai karakter juga harus dilakukan sejak usia dini dan hal ini juga dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para guru di TK Negeri 1 Sintang, mereka menyampaikan bahwa cara menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dilakukan melalui pemberian contoh, penjelasan, anjuran, etos dan pengalaman. Pemberian contoh dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian melalui penjelasan tentang bagaimana nilai-nilai karakter yang baik dan tidak baik ketika anak belajar di dalam kelas. Anjuran dilakukan melalui pemberian nasihat kepada anak-anak. Etos diberikan dalam pembelajaran di kelas yang berupa pemberian semangat kepada anak-anak untuk menyelesaikan tugas dari gurunya. Serta pengalaman yang diberikan dalam

perilaku sehari-hari baik dalam pergaulan dengan sesama teman dan dengan para gurunya di sekolah.

Penanaman nilai karakter ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pruisen & Catherine (Halimah, 2016: 202-203) yang mengemukakan cara-cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran melalui enam 'E' (*Six E's Of Character Education*), yaitu; *exampel* (contoh), *explanation* (penjelasan), *exhortation* (anjuran), *ethos* (etos), *experience* (pengalaman), *expectation of excellence* (harapan keunggulan). Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter tersebut maka TK Negeri 1 Sintang sudah melaksanakan beberapa penanaman nilai-nilai karakter yaitu melalui pemberian contoh, penjelasan, anjuran, etos dan pengalaman. Penanaman nilai-nilai karakter ini dapat dipraktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan demikian anak-anak dapat terbiasa mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak perlu ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini anak-anak memiliki perkembangan otak yang baik sehingga anak akan cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru-gurunya di sekolah. Pada masa usia dini guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa-siswinya karena para murid akan cenderung mengikuti perkataan gurunya. Pada masa usia dini anak memiliki perkembangan otak yang cukup maksimal, karena 80% otak anak dapat menerima masukan dari lingkungan sekitarnya dengan cepat. Alasannya karena pada masa ini perkembangan jaringan otak manusia mencapai sekitar 80% yang sebarannya yaitu 0-4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50%; usia 5-8 tahun mencapai 80%; usia 8-12 tahun mencapai 90%, dan usia 12-18 tahun mencapai 100% (Halimah, 2016: 2). Oleh karena itu peran lingkungan sekitar anak baik keluarga di rumah maupun guru-guru di sekolah memiliki peran yang sangat besar menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak.

Penanaman nilai-nilai karakter di TK Negeri 1 dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Anak-anak dibiasakan untuk menghargai satu sama lain baik itu dengan teman-temannya maupun dengan guru-gurunya di sekolah. Jika pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari maka anak-anak akan terbiasa dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh para gurunya di sekolah. Pelaksanaan yang rutin dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ini akan membuat anak menjadi terbiasa sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi terbiasa dan hal ini lama kelamaan akan terpola dalam kehidupan anak. Tujuan dari pembiasaan ini juga adalah agar anak dapat mempersiapkan dirinya sejak dini sehingga anak akan memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai moral dan agama yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Zubaida (2016: 131) kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan karakter yang dilakukan rutin setiap hari akan berdampak positif pada diri para siswa karena dalam program pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan, bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Kegiatan penanaman nilai-nilai karakter ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran

baik itu di dalam kelas yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup.

Selama proses pembelajaran di kelas para guru selalu menyelipkan nilai-nilai karakter yang selalu dihubungkan dengan enam aspek perkembangan anak. Selain di dalam kelas, anak-anak juga menerapkan nilai-nilai karakter di luar kelas seperti ketika bermain bersama teman-temannya. Anak-anak sabar menanti giliran ketika bermain di permainan umum seperti ayunan, papan seluncuran, bola dunia dan permainan umum yg ada di TK Negeri 1 Sintang. Bermain adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan bermain anak-anak dapat bebas mengekspresikan dan melakukan aktivitas yang melatih kekreativitasan anak. Menurut Susanto (2017: 99) bermain adalah segala aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain. Untuk itu yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam bermain haruslah menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak, tidak boleh ada paksaan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain, walaupun kegiatan tersebut dapat menunjang perkembangan aspek tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di TK Negeri 1 Sintang maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang meliputi rasa hormat, bertanggungjawab, kasih sayang dan dapat dipercaya. Pelaksanaan pendidikan karakter ini disesuaikan dengan usia anak 4, 5 dan 6 tahun yang berada pada fase 1. (2) Penanaman Nilai-Nilai Karakter di TK Negeri 1 Sintang dilakukan melalui pemberian contoh, penjelasan, anjuran, etos dan pengalaman dan hal ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehingga anak terbiasa melakukannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C., Rosidah, L., & Wardhani, D.K. (2017). Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 di TK. *JPP PAUD UNTIRTA*. Vol. 4, No.1, Mei 2017, Hal. 1-10.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Sholekah, F.F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education*. 1 (1): 1-6.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waseso, H.P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. Wonosobo: *Study Pendidikan Islam*. 1 (1): 61-65.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaida. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Madaniyah*. 1 (10): 124-142.